

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, kejadian yang dialami informan dengan terlibat langsung/tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual, dan sistematis bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistematis bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya, dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses bimbingan ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah menemukan hubungan yang saling berkaitan, menemukan teori, menggambarkan kehidupan nyata yang sepenuhnya, dan mendapatkan pemahaman dari arti kata.⁴¹

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

⁴⁰ . Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 328.

⁴¹ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

yang merupakan teknik pengambilan subjek dengan menggunakan sumber data pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain: orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau dia menguasai hal tersebut sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya yang mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan dan Kasi Binrohis Kodam II Sriwijaya yang bertugas memberikan Bimbingan Keagamaan.

Adapun kriteria pengambilan subjek Prajurit TNI AD pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggota TNI AD yang bertugas di KODAM II Sriwijaya
- b. Anggota TNI AD yang pernah/sedang mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan
- c. Mengikuti Kegiatan Bimbingan Keagamaan minimal 3x pertemuan
- d. Anggota TNI AD yang memiliki masalah Kesehatan Mental

Adapun kriteria Kasi Binrohis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan Kasi Binrohis Kodam II Sriwijaya
- b. Memiliki pengalaman dalam memberikan Bimbingan Keagamaan
- c. Pernah/sedang memberikan Bimbingan Keagamaan

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
----	-------------------	--------

1.	Prajurit TNI AD	2
2.	Kasi Binrohis	1

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Bimbingan Keagamaan bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif berupa kata-kata yang mengungkapkan dan menguraikan seluruh permasalahan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan merupakan data yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah. Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari Kasi Binrohis yang melaksanakan Bimbingan Keagamaan dan Prajurit TNI AD yang mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya Bimbingan Keagamaan bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD.
- 5) Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi, atau literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian mengenai sistematis bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD dalam meningkatkan kesehatan mental di KODAM II Sriwijaya. Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁴²

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Observasi Peran Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya

No	Indikator	Y	T
1	Antusias dalam mengikuti Bimbingan Keagamaan yang dilakukan Kasi Binrohis		
2	Aktif pada saat mengikuti Bimbingan Keagamaan		
3	Kemampuan pemahaman materi Bimbingan Keagamaan		
4	Langkah-langkah kegiatan Bimbingan Keagamaan		
5	Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan		

2) Wawancara / *interview*

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm. 384

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih secara tatap muka.⁴³ Fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian mengenai bimbingan yang diberikan kepada prajurit TNI AD oleh Rohaniawan Islam di Kodam II Sriwijaya. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi wawancara tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Mengetahui bimbingan keagamaan, kesehatan mental	1. Memahami bimbingan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mendengar Bimbingan Keagamaan? 2. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan Bimbingan Keagamaan? 3. Apakah anda mengetahui bahwa Bimbingan Keagamaan harus diberikan untuk menjaga kesehatan mental seseorang?

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 110.

		2. Memahami kesehatan mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa bimbingan keagamaan penting bagi kesehatan mental terutama bagi anggota TNI AD? 2. Apakah anda sering merasakan perasaan yang tidak menyenangkan? 3. Bagaimanakah cara anda mengatasi perasaan tidak menyenangkan tersebut?
2	Metode bimbingan keagamaan	1. Materi bimbingan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah melakukan kegiatan keagamaan untuk mengatasi perasaan tidak menyenangkan tersebut? 2. Apa sajakah materi yang anda dapatkan selama mengikuti bimbingan keagamaan? 3. Apakah anda sering mendengarkan ceramah agama di waktu luang anda? 4. Jika pernah, materi ceramah apakah yang pernah anda dengarkan? 5. Jika pernah, apa sajakah pelajaran yang bisa anda ambil dari ceramah tersebut? 6. Apakah anda pernah melakukan diskusi keagamaan? 7. Jika pernah, dengan siapa anda berdiskusi? 8. Jika pernah, tema apa sajakah yang anda diskusikan? 9. Jika pernah, apa sajakah hasil dari

			<p>diskusi tersebut?</p> <p>10. Apakah anda memiliki seseorang yang menjadi suri tauladan anda sebagai seorang hamba Allah?</p> <p>11. Jika ada, apa sajakah sifat yang anda teladani dari beliau?</p> <p>12. Apakah anda mempelajari ilmu agama secara lebih luas?</p> <p>13. Jika iya, dimana dan dengan siapa anda mempelajari hal tersebut?</p>
--	--	--	---

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Wawancara Tentang Peran Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan

Mental Prajurit TNI AD

No	Aspek-aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Peran bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD	Pemahaman tentang bimbingan keagamaan	<p>1. Apakah yang anda ketahui tentang bimbingan keagamaan?</p> <p>2. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?</p> <p>3. Sejak saat itu, sudah berapa kali anda terhitung mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?</p> <p>4. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan bimbingan keagamaan di Kodam II Sriwijaya ini?</p>

		<p>Pemahaman tentang kesehatan mental setelah pelaksanaan bimbingan keagamaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah anda mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, apakah anda lebih memahami tentang hubungan bimbingan keagamaan dan kesehatan mental? 2. Setelah anda mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, apakah anda menyadari hal-hal yang mengganggu kesehatan mental anda? 3. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, apakah anda mampu mengatasi perasaan tidak menyenangkan yang anda rasakan? 4. Apakah yang akan anda lakukan jika nanti anda merasakan perasaan tidak menyenangkan lagi? 5. Apa yang akan anda lakukan jika nanti terjadi masalah terhadap kesehatan mental lagi? 6. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, apakah anda menyadari bahwa menjaga kesehatan mental merupakan hal yang penting? 7. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini,
--	--	---	---

			<p>apakah anda menyadari bahwa bimbingan keagamaan ini penting bagi kesehatan mental anda terutama sebagai prajurit TNI AD?</p> <p>8. Apakah setelah mengikuti bimbingan keagamaan ini, anda merasa hidup anda menjadi lebih terarah?</p> <p>9. Apakah bimbingan keagamaan berperan penting dalam menambah ketaqwaan anda sebagai seorang muslim?</p> <p>10. Apakah bimbingan keagamaan berperan penting dalam memberikan kesadaran kepada anda agar selalu melibatkan Allah SWT dalam kemudahan maupun kesulitan?</p>
		<p>Peran bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental</p>	<p>1. Apakah bimbingan keagamaan berperan dalam membantu seseorang dalam mengatur perasaan?</p> <p>2. Apakah bimbingan keagamaan berperan dalam meningkatkan kinerja seorang prajurit TNI AD?</p> <p>3. Apakah bimbingan keagamaan berperan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD?</p> <p>4. Mengapa anda berpendapat demikian?</p>

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsini Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data serta informasi yang diperoleh berdasarkan arsip-arsip yang dimiliki oleh KODAM II Sriwijaya terkait dengan fokus penelitian.

E. Lokasi Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya terutama dalam menangkap fenomena peristiwa yang sebenarnya terjadi dilapangan dari objek yang diteliti. Lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ialah Markas TNI-AD Kodam II Sriwijaya yang terletak di Jalan Jend Sudirman, KM 3,5 Kota Palembang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik

⁴⁴ Ibid, hlm. 391

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm.400

triangulasi data dengan metode.⁴⁶

1) Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan dan perumusan formasi data “kasar” yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*field note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2) Penyajian Data

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta.

Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan. Sedangkan proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode berpikir induktif,

⁴⁶ Suharsini dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.⁴⁷

G. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data yaitu kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferebelitas), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.⁴⁷

Menurut Meolog Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulka data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

⁴⁷ Basrowi dan Suwani, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.209-210